

**MUTIARA KEBIJAKSANAAN SAI,
Episode 36-D**

**KEDUANYA ADALAH SATU ADANYA
15 Oktober 2022**

**Om Sri Sai Ram
Prasanthi Sandesh**

Om Sri Sai Ram.

Prasanthi Sandesh, selamat datang di Mutiara Kebijaksanaan Sai

Kita semua cukup *familiar* bahwa Bharat adalah merupakan tempat kelahiran semua *Avatara*. Itulah sebabnya Bharat disebut sebagai *Bharata Bhoomi*. Ia juga merupakan tempat aktivitas, sehingga disebut *Karma Bhoomi*. Ia merupakan bumi keberlimpahan pahala - *Punya Bhoomi*. Demikianlah, ini merupakan tempat kelahiran berbagai *Avatara* - *Janma Bhoomi*. Istilah-istilah tersebut pernah disinggung oleh Swami beberapa kali.

Saya ingin membawa perhatian anda terhadap satu poin penting. Sri Rama terlahir di Ayodhya, namun misi-Nya untuk membasmi Ravana dan raksasa lainnya dilakukan di Lanka. Sri Krishna terlahir di Mathura, namun Beliau menarasikan *Bhagavad Gita* di Kurukshetra dan menjadi Dwaraka sebagai ibu kota. Namun Avatar masa kini, Sri Sathya Sai adalah pengecualian, sebab tempat kelahiran Beliau dan lokasi berlangsungnya misi-Nya adalah sama, dan itu adalah Puttaparthi!

Pada tanggal 20 Oktober 1940, Sathya Narayana Raju atau Sathya atau Bhagavan Sri Sathya Sai Baba mendeklarasikan, "Mulai sekarang, Aku bukan lagi Sathya-mu. Aku adalah Sai!"

Setelah menyatakan demikian, Beliau meninggalkan rumah kakaknya, Seshama Raju di Uravakonda! Kemudian Sathya berjalan ke taman di depan rumah Sri Anjaneyulu dan duduk di bawah pohon. Ia mengajarkan bhajan-Nya yang pertama, 'Manasa Bhajorey Guru Charanam, Dustara Bhava Sagara Taranam' kepada semua yang berkumpul saat itu. Nyanyian bhajan berlangsung selama tiga hari berturut-turut.

Tiba-tiba Baba berteriak, "Lihatlah, *Maya* sudah tiba!"

Semuanya menoleh ke arah yang diindikasikan serta melihat Ibunda Eswaramma dan Pedda Venkama Raju. Mereka berdua mendesak agar Baba kembali ke rumah, namun Ia menjawab, "Siapa milik siapa sebenarnya? Siapakah si anak? Siapakah si ayah?"

Eswaramma memohon namun tak berhasil. Akhirnya Baba memberitahunya, "Bawalah makanan untuk-Ku!"

Ibunda Eswaramma bergegas kembali ke rumah dan membawa makanan. Baba mencampuri makanan tersebut dan membuatnya dalam bentuk bulatan. Ia menelan tiga bulatan itu dan berkata, "Sekarang *Maya* sudah pergi; tidak perlu khawatir lagi!"

Baba berbalik dan kembali ke taman. Sekarang Eswaramma sudah bisa menerima fakta bahwa mulai sekarang, Sathya bukan lagi anaknya melainkan adalah Sai!

Ibunda berkata kepada Baba, "Aku tak akan menghalangi tugas-Mu, namun Engkau harus kembali ke Puttaparthi!"

Baba menerima permintaannya dan pergi kembali ke Puttaparthi. Dengan demikian, Sang Avatar menerima *Janma Bhoomi*-Nya sebagai *Karma Bhoomi* - tempat kelahiran dan tempat misiNya adalah sama.

Berikutnya, saya membawa perhatian anda terhadap hal lain. Ada seorang yang bernama Mr. Homer, seorang penduduk di California, Amerika Serikat, yang bekerja sebagai ilmuwan NASA. Suatu kali ia memfoto Puttaparthi melalui satelit yang mengorbit di ketinggian 200 mil (322 km) di atas bumi. Akan tetapi ketika ia melihat hasil foto itu, ia merasa kecewa. Oleh karena faktor jarak yang jauh, hasil fotonya hanya berupa bayangan/kumpulan awan hitam dan putih. Bertahun-tahun kemudian, ia memperlihatkan foto-foto itu kepada beberapa tamunya. Setelah melihat foto itu, seorang wanita tiba-tiba berteriak, "Ini adalah Sai Baba!"

Setelah dilihat dari dekat, mereka mampu mengidentifikasi wajah Sri Sathya Sai Baba secara jelas. Itu terbentuk dari sejumlah awan gelap dan putih. Mahkota rambut-Nya yang tebal, mata, hidung dan bahkan tahi lalat di pipi Swami terlihat dengan jelas.

Mr. Homer menghitung berdasarkan posisi ketinggian dan kemudian menyimpulkan bahwa wujud Swami tersebar mencakupi area seluas 40 mil (64.4 km) dalam ukuran panjang dan 20 mil (32.2 km) lebar. Setiap orang terkejut, dan mereka menyadari bahwa walaupun Swami berada di Puttaparthi, namun Rahmat dan kehadirannya tersebar mencakupi wilayah yang sangat luas. Sangat menarik untuk mencatat detail seperti ini!



Pada usia 14 tahun, Bhagavan Sri Sathya Sai Baba mendeklarasikan bahwa dirinya adalah reinkarnasi Shirdi Baba. Kemudian pada tahun 1963, bertepatan dengan hari Guru Purnima, Beliau berbicara tentang Shirdi Baba, Sathya Sai dan inkarnasi berikutnya - Prema Sai. Beliau memberi informasi segar dan baru tentang ketiga *Avatar*, yang belum diketahui oleh siapapun. Pada tahun 1940, setelah Baba mendeklarasikan dirinya sebagai reinkarnasi Shirdi Sai, banyak yang datang kepadanya untuk memperoleh *darshan*. Namun kebanyakan di antara mereka tidak mengenal Shirdi. Baba sering menyanyikan bhajan tentang kemuliaan *Dhuni*, *Vibuthi*, *Dwarkamai*, pohon neem, *Buti Wada* dan *Samadhi Mandir*.

Suatu kali Baba pernah memberikan penglihatan atas *Samadhi Shirdi Sai*, pohon neem, *Kandoba Mandir* - kepada Smt. Subbama, (yang pada awalnya bersikap ragu-ragu) dan juga kepada pengacara bernama Krishnamachari dan Pedda Venkama Raju di Puttaparthi. Sejak saat itu, keragu-raguan Pedda Venkama Raju dan si pengacara tentang Baba menjadi sirna. Belakangan, Swami dengan melalui berbagai insiden mengungkapkan bahwa dirinya adalah Shirdi Sai dalam inkarnasi sebelumnya.

Untuk pertama kalinya, sewaktu perayaan *Navaratri* pada tahun 1961, Bhagavan Baba menyelenggarakan *Veda Purusha Saptaha Jnana Yagna*. Semua Brahmins terpelajar diundang untuk melaksanakan *yagna* - dimana Brahmasri Sivarama Bhairavi Shastri sebagai kepala pendeta. Bhagavan sangat tertarik agar *yagna* perlu dilaksanakan

secara benar sesuai dengan tata cara dan ritual yang ada. Oleh sebab itulah, Beliau memanggil Bhairavi Shastri kepadaNya guna memperoleh daftar bahan atau material apa saja yang dibutuhkan untuk *yagna*. Shastri mempersiapkan daftar itu setelah berkonsultasi dengan kolega-koleganya dan kemudian memberi daftar tersebut kepada Bhagavan. Sesuai permintaan, semua material/bahan telah diperoleh dan dibawa ke sana. Namun walaupun demikian, sekitar hanya tinggal lima menit sebelum acara *yagna* dimulai, Shastri baru menyadari bahwa ia telah lupa mencantumkan satu barang ke dalam daftarnya tadi, yaitu sejenis 'kalasha' - perangkat yang dibutuhkan untuk *yagna*.

Shastri yang sedang ketakutan mendekat - ia sangat terganggu dan sangat khawatir - dan beliau menghampiri Swami serta mengakui kesalahannya. Swami yang maha pengasih berkata, "Itulah sebabnya Aku memintamu untuk membuat daftar yang benar! Sekarang tinggal 5 menit lagi untuk dimulainya *yagna* muhurtham!"

Sembari berkata demikian, Swami masuk ke dalam kamar dan dalam waktu kurang-lebih 3 menit, Beliau keluar kembali bersama sebuah '*kalasha*' yang terbuat dari perak nan cantik dimana terdapat gambar dewa-dewi terukir di permukaannya. Melihat *kalasha* yang sempurna itu, Shastri tercengang-cengang!

Bhagavan Baba memberitahukan, "Di masa Avatar Shirdi, Aku menyimpan *kalasha* ini di istana Chincholi. Pada saat ini, barang tersebut tergeletak begitu saja dengan barang-barang lainnya di gudang istana. Aku pergi ke sana dan membawanya kembali!"

Suku kata Sa, Ba - SA dan BA - yang artinya Sai Baba terukir pada kalasha itu. Hanya berkat Rahmat Ilahi Beliaulah, kita sungguh beruntung dapat menyaksikan permainan Ilahiah dari Prabhu Sathya Sai, yang merupakan Shirdi Sai dalam inkarnasi sebelumnya.

Pada tahun 1963, saat perayaan Guru Poornima, Swami untuk pertama kalinya mendeklarasikan bahwa Beliau adalah inkarnasi Shiva-Shakti! Kita semua tahu bahwa Kailash adalah asli kediaman Shiva-Shakti. Suatu kali, ada seorang bhakta bernama Kailasam datang kepada Swami. Swami bertanya kepadanya, apa arti '*Kailasam*'. Bhakta itu tidak bisa menjawab. Swami lanjut berkata, "*Kailasam* adalah simbol dari kebersihan, kesucian dan kemurnian. Ia juga diartikan sebagai hati yang murni. Oleh sebab itu, Shiva memilih puncak Kailash sebagai kediamanNya. Dan sebagai Paramatma, Beliau juga bermukim di dalam hati yang suci para bhaktaNya!"



(Gunung Kailash)

Berikutnya adalah kisah tentang seorang bhakta Shirdi Sai. Akan saya narasikan dan bagikan kepada anda. Seorang bhakta Shirdi Sai pergi ke Bangalore untuk wisata pada bulan Mei 1963. Ketika dirinya bersama keluarganya akan masuk ke dalam sebuah mobil sewaan, ada seorang tua dengan tinggi sekitar 1.85 meter, berambut dan berjanggut putih, mengenakan *dhoti* putih dan sehelai baju, menghampiri mereka sembari bertanya, “Apakah kalian membutuhkan bantuan? Aku dari kota ini, jadi saya sangat tahu seluk-beluknya. Apabila anda perlu jalan-jalan, saya bisa pandu kalian.”

Terpesona oleh tutur-katanya dan senang atas bantuan yang ditawarkan, bhakta itu menerima tawaran tersebut. Orang tua itu memperlihatkan keseluruhan kota Bangalore, namun ia mengelak untuk makan siang bersama mereka. Setelah didesak terus, ia bersedia untuk meminum kopi. Pada sore harinya, orang tua itu meminta si pengemudi mobil untuk membawa mobil melalui suatu rute tertentu. Walaupun si supir cukup familiar dengan kota itu, namun rute yang ditunjukkan itu tidak begitu diketahuinya. Orang tua meminta mobil diberhentikan di satu tempat. Ia membawa mereka masuk ke dalam sebuah lorong sempit. Di dalamnya gelap, namun ada sebuah lampu minyak dan dengan cahaya redup itu mereka melihat adanya sebuah Shiva Linga yang cemerlang.

Orang tua itu meminta agar semuanya mendapatkan *darshan* dari Shiva Lingam dan ia juga memberikan *theertham*, akan tetapi ia sendiri tidak mengambilnya.

Menjelang akhir hari, ketika si orang tua itu akan pergi/pulang, bhakta tadi hendak memberikan sejumlah uang, namun ia menolaknya. Saat ditanya siapa namanya, ia mengucapkan sesuatu yang agak aneh; dan ketika ditanya tentang alamatnya, ia menunjuk ke satu arah sembari berkata, "Di sana!" Ia juga mengatakan, "Kita akan berjumpa kembali hari lusa!"

Sebelum keluarga itu kembali ke Mumbai, seorang teman mereka menyarankan agar mereka perlu mampir ke Whitefield guna mendapatkan *darshan* Sri Sathya Sai Baba, yang merupakan reinkarnasi Shirdi Sai. Mengikuti saran itu, mereka tiba di Whitefield siang hari. Setelah menunggu selama kurang-lebih setengah jam, di depan pintu gerbang yang tertutup di tengah teriknya matahari siang hari, mereka menerima pesan, "Panggil orang-orang itu yang dari Mumbai ke dalam!"

Saat keluarga itu masuk ke dalam, Swami pribadi yang menyambut mereka. Beliau tersenyum dan bertanya, "Jadi, bagaimana apakah kalian menyukai Bangalore kami? Apakah kalian sudah mengunjungi semua tempat? Kita telah bertemu sehari sebelumnya!"

Petunjuk itu cukup baginya untuk menyadari bahwa orang tua yang mendampingi mereka sebagai pemandu tiada lain adalah Sri Sai Baba sendiri. Sekarang ia menjadi ingat nama yang diutarakan oleh orang tua itu sebelumnya, '*Jodi Adipalli Somappa*'! Somappa adalah Shiva yang berdiam di dalam hati yang murni. Swami sendiri telah menunjukkan kuil Shiva kuno kepada bhakta ini yang memiliki hati yang murni. Sungguh beruntung dirinya! Akan tetapi ia tetap merasa misterius sebab tiada jejak lokasi keberadaan kuil yang dikunjungi sebelumnya, walaupun semua upaya telah dilakukan oleh banyak bhakta untuk mencarinya.

Banyak bhakta juga telah mengalami pengalaman serupa manakala mereka berhadapan dengan kemalangan. '*Jodi Adipalli Somappa*' telah memberi *darshan* kepada mereka dan menyelamatkannya.

Sai Ram! Kita akan berjumpa kembali!